

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN KONDISI LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *GALLERY OF LEARNING* SISWA KELAS III/B SLB NEGERI BANYUATES KABUPATEN SAMPANG

ENDAH KARTININGSIH
SLB Negeri Banyuates Kabupaten Sampang

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan kondisi lingkungan sangat rendah, yakni 50,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 55,00. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Gallery of Learning*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Gallery of Learning* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mendeskripsikan kondisi lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan melalui metode *Gallery of Learning* pada siswa Kelas III/B SLB Negeri Banyuates Kabupaten Sampang Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Gallery of Learning* dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 70,00; siklus II 75,00; dan siklus III 81,25. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 50,00%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. kondisi lingkungan. *gallery of learning*

PENDAHULUAN

Banyak problema yang dihadapi dalam proses pembelajaran, salah satu problema utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada

pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih ke berpusat pada siswa. Metodologi yang semula lebih didominasi *elspositori* berganti ke *partisipatori* dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah strategi belajar aktif model *Gallery of Learning*. Kenyataan yang terjadi di Kelas III/B SLB Negeri Banyuates Kabupaten Sampang maka diperoleh data rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Di

Kelas III/B prestasinya paling rendah utamanya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan kondisi lingkungan. Hal ini didukung adanya data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam mencapai mean skor 55,00 dan siswa yang dinyatakan tuntas 50,00% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III/B, menawarkan penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Diharapkan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya, dapat digunakan untuk menilai dan merayakan apa yang telah dipelajari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Diharapkan pula dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* ini terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas III/B.

Pengertian Strategi pembelajaran *Gallery of Learning*

Strategi pembelajaran *Gallery of Learning* adalah suatu cara mengingat, memahami, menilai, menerapkan apa yang telah dipelajari siswa (Silberman, 2007:274). Prosedur penerapan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* sebagai berikut : 1) Penyajian materi ajar sebagai pengantar konsep; 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang; 3) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti; 4) Kemudian perintahkan mereka untuk membuat seluruh daftar pada kertas besar berisi hasil pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan. Perintahkan pula siswa untuk

memberi judul atau menamai daftar yang mereka buat; 5) Tempelkan daftar tersebut pada dinding; 6) Suruh siswa untuk berjalan melewati tiap daftar; 7) Ingatkan agar tiap siswa memberikan tanda cek (V) di dekat hasil belajar yang juga mereka dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri; 9) Pantaulah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan; 10) Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga; 11) Berikan kesempatan tiap kelompok untuk unjuk kerja tentang hasil kreativitas dari kelompoknya; 12) Sebagai kegiatan akhir perintahkan siswa untuk membuat daftar hasil pengingat yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pembelajaran yang menurutnya layak untuk diingat untuk diterapkan di kemudian hari.

Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya istilah lain dari prestasi belajar. Dalam Ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas III/B SLB Negeri Banyuwates Kabupaten Sampang dengan strategi pembelajaran *Gallery of Learning* maka yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III/B. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan. Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku

pelaksana dan perencana kegiatan pembelajaran

Hubungan Strategi Pembelajaran *Gallery of Learning* dengan Hasil Belajar

Mendeskripsikan kondisi lingkungan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memerlukan pemahaman materi ajar yang cukup dan keterampilan yang matang disertai kreativitas yang tinggi, sehingga diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif dalam menyajikan materi ajar terhadap siswa. Adapun strategi pembelajaran yang dapat menjadi wadah pengembangan dan penguasaan materi yang bermuara pada peningkatan hasil belajar tentang Mendeskripsikan kondisi lingkungan adalah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Ditengarai Strategi *Gallery of Learning* memiliki prosedur yang memberi kesempatan siswa dalam menggali perolehan usai pembelajaran serta menerapkannya pada unjuk kerja. Diharapkan dengan menerapkan strategi *Gallery of Learning* dalam memahami materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal sesuai dengan harapan.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan pada Mata Pelajaran IPA melalui Strategi Pembelajaran *Gallery Of Learning* Siswa Kelas III/B SLB Negeri Banyuates Kabupaten Sampang Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dilaksanakan di SLB Negeri Banyuates Kabupaten Sampang yang terletak di Jalan Garuda Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Sasaran adalah siswa Kelas III/B Semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi

lingkungan. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran; 2) Menyusun silabus pembelajaran; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 5) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 6) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 7) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model strategi pembelajaran *Gallery of Learning* yang dipaparkan sebelumnya.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa.

Refleksi (*Reflection*), Pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Berdasarkan hasil refleksi dilakukan tindakan perbaikan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah diambil dari penilaian

hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa pada materi ajar Mendeskripsikan kondisi lingkungan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode *Gallery of Learning* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi Mendeskripsikan kondisi lingkungan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran

yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III/B memiliki rata-rata adalah 55,00 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Sedangkan Ketuntasan belajar untuk Ilmu Pengetahuan Alam adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Dalam pertemuan tersebut dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi penyebab pencemaran tanah. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi penyebab pencemaran tanah. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk

mengetahui kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan.

Pada kesempatan ini disampaikan hasil penelitian dari 4 responden tentang hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah : 1 siswa mendapat skor 60, 1 siswa mendapat skor 70 dan 2 siswa mendapat skor 75. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendahnya 60 dan skor tertingginya 75 dengan skor rata-rata 70. Sedangkan ketuntasannya adalah 2 siswa (50%) tidak tuntas dan 2 siswa (50%) tuntas. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) 1.

Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Belum ada siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 4 siswa di Kelas III/B. Jika dihitung persentasenya berarti % siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 50,00% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan. Dari 4 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 2 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*. Pada

pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Mengidentifikasi penyebab pencemaran air. 3. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat prosedur Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Hasil penelitian siklus II dijabarkan sebagai berikut : 1 siswa mendapat 65, 1 siswa mendapat skor 75 dan 2 siswa mendapat skor 80. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendahnya 65 dan skor tertingginya 80 dengan skor rata-rata 75. Sedangkan ketuntasannya adalah 1 siswa (25%) tidak tuntas dan 3 siswa (75%) tuntas.

Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus kedua penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 4 siswa di

Kelas III/B. Jika dihitung persentasenya berarti 50,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 75,00%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan. Dengan kenaikan 25,00% itu sudah lumayan, berarti dari 4 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 3 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus III dipaparkan sebagai berikut : 1 siswa mendapat 75, 1 siswa

mendapat skor 80 dan 2 siswa mendapat skor 85. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendahnya 75 dan skor tertingginya 85 dengan skor rata-rata 81,25. Sedangkan ketuntasannya adalah 4 siswa (100%) tuntas.

Berarti terdapat 4 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 4 siswa di Kelas III/B. Jika dihitung persentasenya berarti 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, dan sudah mengalami kemajuan yang menggembirakan; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan kondisi lingkungan, sudah mengalami kemajuan dari 75,00% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah perbandingan. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat bagus, berarti dari 4 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 4 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Gallery of Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	75	80	85
Skor terendah	60	65	75
Rata- rata	70,00	75,00	81,25

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	50,00	50,00
II	75,00	25,00
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik belum ada. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang Mendeskripsikan kondisi lingkungan secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 50,00%. Ini berarti belum menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan dari yang semula juga 50,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 50,00% yang sebelumnya hanya 0%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 75,00%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 75,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang dimiliki siswa Kelas III/B tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu

kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Gallery of Learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam; 2) Pembelajaran yang menerapkan strategi *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran *Gallery of Learning* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun strategi pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Mendeskripsikan kondisi lingkungan guru bisa mencoba menerapkan model strategi pembelajaran *Gallery of Learning* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan

dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun

sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi dan deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan. Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hill, Winfred. 2008. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Silberman, Mel. 1996. *Active Learning. 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn & Bacon.